

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar dapat menggali secara mendalam mengenai implementasi Perda Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2011. Craswell (2014, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu, “Penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil dan *outcomes*. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.” Untuk memahami implementasi Perda Kota Bandung Nomor 12 tahun 2011 pendekatan kualitatif dirasa cocok untuk memahami makna dibalik data yang yang tampak. Gejala sosial atau data sosial seringkali sulit dipahami atau dipastikan kebenarannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2014, hlm.23) dengan metode kualitatif, “Melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi, maka kepastian data akan lebih terjamin.

Sementara Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

##### 2. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang implementasi Perda Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2011 dan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif studi kasus karena dirasa cocok untuk penelitian ini. Alasan dipilihnya metode ini karena dengan menggunakan metode penelitian studi kasus diharapkan mampu mengeksplorasi fenomena dan fakta pada saat penelitian terhadap implementasi Perda dilakukan. Menurut Burhan Bungin (2011, hlm. 68) format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air

Farid Maulana, 2016

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 12 TAHUN 2011 TENTANG  
PENYELENGGARAAN, RETRIBUSI IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN DAN RETRIBUSI PENGGANTIAN BIAYA  
CETAK PETA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(menyebar di permukaan, tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai unit tertentu, “Dari ciri yang demikian memungkinkan studi dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini.” Lebih lanjut Burhan Bungin menjelaskan unit-unit yang diteliti deskriptif kualitatif adalah individu, kelompok atau keluarga, masyarakat, dan kelembagaan sosial atau pranata sosial.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian adalah orang yang menjadi sumber informan dan memahami objek penelitian. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjukkan orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah stakeholder yang terlibat dalam implementasi Perda Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2011. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap dua unsur. Unsur pertama yakni implementer, Distarcip dan BPPT. Unsur kedua adalah sasaran kebijakan, yakni masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Sukasari. Dari Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya diwakili oleh Staff Seksi Tata Bangunan dan Arsitektur Kota, Irfan Febianto, Fungsional Perencana Muda Bidang Pengendalian Tata Ruang dan Bangunan, Heru Giovanni, dan Petugas Lapangan Koordinator Wilayah (Korwil) Bojonegara, Mulyadini. Kemudian dari BPPT peneliti mewawancarai Staff Fungsional Umum Bidang Perizinan Yusep Anggriana Salehman. Selanjutnya dari unsur masyarakat peneliti mewawancarai Suryana, Weni, Ayi Suhendri, Sandri Sandiansyah.

### **2. Tempat Penelitian**

Farid Maulana, 2016

*IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 12 TAHUN 2011 TENTANG PENYELENGGARAAN, RETRIBUSI IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN DAN RETRIBUSI PENGGANTIAN BIAYA CETAK PETA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini berlangsung di wilayah Kecamatan Sukasari khususnya dan wilayah Kota Bandung pada umumnya. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena merupakan salah satu kecamatan di Kota Bandung yang masuk Kawasan Bandung Utara yang merupakan kawasan daerah resapan air dan daerah yang memiliki pembangunan gedung yang cukup pesat sehingga perlu pengawasan dalam pembangunan.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/ mencatat aktivitas dalam lokasi penelitian (Creswell, 2014, hlm. 267). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi atau pengamatan terhadap fenomena atau gejala yang terjadi di lapangan dalam hal ini kebijakan IMB. Observasi juga dimaksudkan untuk lebih mengetahui kondisi di lapangan secara mendalam mengenai proses pelaksanaan kebijakan IMB secara langsung dan nyata.

#### **2. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 72) bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan panduan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap subjek guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

### **3. Studi Dokumentasi**

Sugiyono (2014, hlm. 82) menjelaskan bahwa “Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan peneliti dapat berupa deskripsi kerja, laporan tahunan, brosur informasi, buku, website, surat kabar, transkrip, gambar, video, dan dokumen lain yang berhubungan dengan implementasi Perda IMB.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas subyek penelitian untuk memperkuat data serta hasil penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur agar dapat memperoleh data serta informasi yang tepat dari sumber yang telah ditentukan.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data ialah suatu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberikan pemaknaan terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan serta mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah wawancara dirasa cukup, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dan hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap yang didukung oleh hasil observasi, dokumentasi dan literatur.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi, maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil

Farid Maulana, 2016

*IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 12 TAHUN 2011 TENTANG  
PENYELENGGARAAN, RETRIBUSI IZIN Mendirikan BANGUNAN DAN RETRIBUSI PENGGANTIAN BIAYA  
CETAK PETA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pengumpulan data. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah dan memeriksa seluruh data dan berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai ke tahap data yang diperoleh kredibel.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 92-99), langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah penulis untuk memahami data yang telah terkumpul. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data selanjutnya apabila diperlukan.

### **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 95) menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex.*”

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci sehingga mempermudah dalam memahami gambaran-gambaran tentang aspek yang hendak diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### **3. *Conclusion/Verification***

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

Farid Maulana, 2016

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 12 TAHUN 2011 TENTANG  
PENYELENGGARAAN, RETRIBUSI IZIN Mendirikan BANGUNAN DAN RETRIBUSI PENGGANTIAN BIAYA  
CETAK PETA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berikutnya. Kesimpulan tersebut bersifat sementara, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

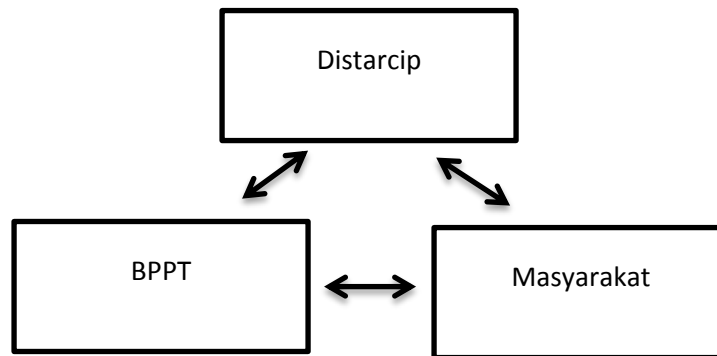
#### **F. Uji Validitas Data Penelitian**

Pengujian validitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi wawancara, literatur dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 125) “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Triangulasi berfungsi sebagai alat pengecekan hasil temuan selama penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2014, hlm. 127), “...terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data waktu”. Triangulasi dipandang penting karena dengan triangulasi mampu meningkatkan kekuatan data.

Dengan demikian data yang diperoleh melalui penggunaan teknik observasi dan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian peneliti menunjukkannya kepada informan. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya apakah dengan cara menambah, mengurangi bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Untuk menguji validitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono (2014, hlm. 127) menjelaskan bahwa “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Apabila digambarkan sebagai berikut:

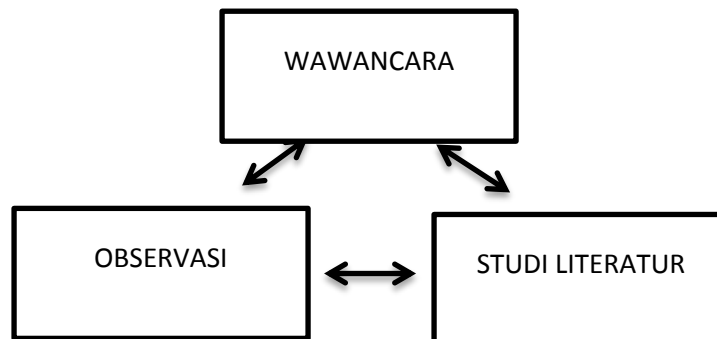


**Gambar 3.1**

**Triangulasi Sumber**

*Sumber: diolah oleh peneliti, 2016*

Sedangkan triangulasi teknik sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2014, hlm. 127), “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Apabila digambarkan triangulasi teknik sebagai berikut :



**Gambar 3.2**

**Triangulasi Teknik**

Farid Maulana, 2016

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 12 TAHUN 2011 TENTANG  
PENYELENGGARAAN, RETRIBUSI IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN DAN RETRIBUSI PENGGANTIAN BIAYA  
CETAK PETA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 126)*